

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JATIMULYO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Natalia Kristiani, Ika Maryani, Dewi Partini

SD Negeri 1 Jatimulyo  
Universitas Ahmad Dahlan  
nataliakristiani13@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jatimulyo dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatimulyo. Objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran pada kelas IV dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL). Instrumen-instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) merumuskan pokok permasalahan, yang meliputi menganalisis masalah, memfokuskan masalah; (2) mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan; (3) memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan; (4) memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda; (5) menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatimulyo meningkat setelah digunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran di kelas IV. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata siklus 1 sebesar 66,67 menjadi 75 pada pertemuan kedua dan meningkat menjadi 87 pada siklus 2. Siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dari 50% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 92% pada siklus 2.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keaktifan, Model Problem Based Learning (PBL)

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 1 Jatimulyo by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 1 Jatimulyo. The object of research is the whole process and learning outcomes in class IV with the application of the Problem Based Learning (PBL) model. The instruments used are observation sheets. The data analysis technique was carried out in a quantitative descriptive manner. This research was carried out in 2 cycles by applying the Problem Based Learning (PBL) model. The learning steps carried out are (1) formulating the main problem, which includes analyzing the problem, focusing on the problem; (2) revealing facts to solve problems; (3) choose an opinion that is in accordance with reality; (4) give opinions from different points of view; (5) solve the problem. The results showed that the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Jatimulyo increased after using the Problem Based Learning (PBL) model in learning in grade IV. This increase was evident in the increase in student learning outcomes from the average value of cycle 1 of 66.67 to 75 at the second meeting and increased to 87 in cycle 2. Students who achieved completeness increased from 50% in cycle 1 and increased to 92% in cycle 2.*

*Keywords: Learning Outcomes, Activity, Problem Based Learning (PBL) Model*

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sejalan dengan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya tersebut setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung,

baik dilakukan di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang (Edgar dale) (Hakim, L. 2016). Menumbuhkan sikap terbuka terhadap perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kholis, N. 2014).

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha menciptakan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan didukung oleh berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut meliputi pemerintah, guru orang tua, masyarakat, serta siswa. Kerjasama dari semua pihak terkait akan mendukung tercapainya tujuan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pembelajaran di sekolah agar lebih bermakna (Baro'ah, S. 2020).

Pendidikan di Indonesia telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar kurikulum sekolah dasar, kurikulum 2013 dikembangkan dan disempurnakan. (Wilatikta, A. 2020)

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar membutuhkan penyesuaian dengan tingkat perkembangan mental peserta didik, diantaranya dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran digunakan karena sebaran kemampuan siswa dalam satu kelas sangatlah beragam. Selain penggunaan media, bentuk penyesuaian lainnya adalah pengemasan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar memerlukan metode dan pendekatan aktif learning yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa menguasai suatu kompetensi (Mais, A. 2016).

Namun kenyataan di lapangan mengenai kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan hanya berdasarkan materi pada buku pegangan menjadi salah satu alasan belum maksimalnya hasil belajar dari peserta didik kita (Primadoniati, A. 2020).

Pembelajaran di SD Negeri 1 Jatimulyo memiliki beberapa permasalahan, termasuk pembelajaran di kelas IV. Hal tersebut diketahui hasil belajar (domain kognitif) siswa pada semester 1 menunjukkan bahwa 11 siswa mendapatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Presentase ketuntasan hanya mencapai 43%.

Hal tersebut didukung dengan hasil refleksi guru, wawancara dengan siswa, dan didukung hasil observasi, teridentifikasi beberapa penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu pengetahuan awal siswa di awal pembelajaran kurang digali oleh guru, proses pembelajaran di kelas, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengaitkan masalah, guru jarang membangun keterkaitan materi yang dipelajari dengan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dianggap perlu diterapkan suatu pembelajaran inovatif bersifat kontekstual, guna membantu siswa dalam pembelajaran untuk memahami konsep-konsep. Guru harus mengenali cara siswa berpikir untuk membantu mereka membangun pemahaman mereka serta menciptakan interaksi yang kaya dan bermakna di kelas (Valdes & Bungihan, 2019).

Solusi untuk menindaklanjuti masalah tersebut adalah dengan model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran dengan karakteristik utamanya adalah adanya permasalahan nyata dengan konteks untuk peserta didik berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan (Taufiq, 2013:32). Model Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelebihan seperti (1) peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok; (3) adanya kesempatan untuk mengembangkan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan mereka; (4) kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching; (5) membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan tentang permasalahan di sekitarnya secara mandiri dengan informasi baru dan yang sudah ada dalam benaknya; (6) mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara mandiri dan percaya diri (Shoimin, 2014 ;130).

Problem Based Learning (PBL) dipilih karena model pembelajaran tersebut inovatif, menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai topik dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang diberikan akan berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendapat ini sejalan dengan Wena (2010) yang menyatakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan belajar. Sehingga siswa mampu untuk ke jenjang menengah Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jatimulyo Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen berjumlah 12 siswa, terdiri dari 3 laki-laki dan 9 perempuan.

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

#### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

#### **2. Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu :

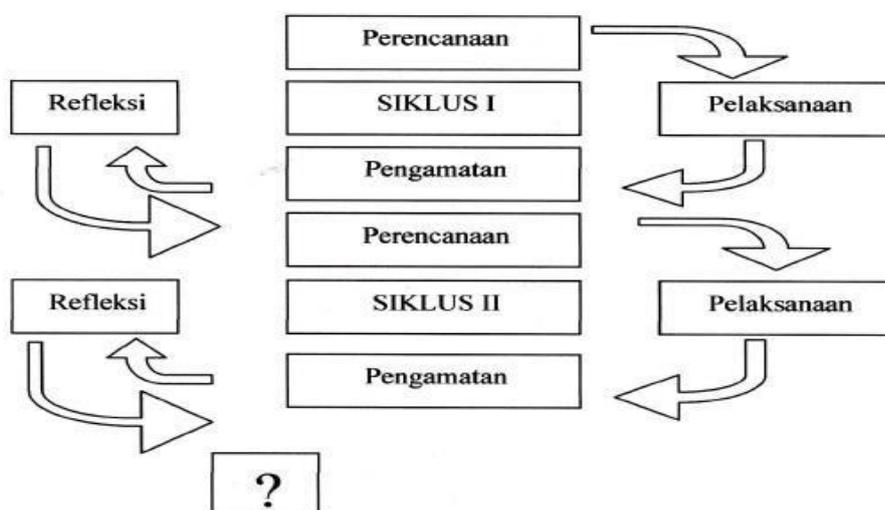
- a. Siklus 1 pada tanggal 22 Oktober 2021 dan 5 November 2021

b. Siklus 2 pada tanggal 20 November 2021 dan 26 November 2021

### Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya dalam melakukan penelitian, peneliti akan berkolaboratif dengan guru kelas.

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama 2 siklus, dan untuk siklus I dan II terdiri dari dua pertemuan. Tetapi, jika hasil yang didapat belum mencapai target yang ditargetkan pada indikator kinerja, maka pelaksanaan tindakan bias dilanjutkan untuk ke siklus selanjutnya. Masing-masing siklus yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 mengenai skema penelitian tindakan.



Gambar 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

### Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan mencari dan mencatat data tentang objek yang diteliti serta dampaknya dalam penelitian tindakan kelas. Adapun observasi dilakukan pada penelitian untuk mencatat data ada tidaknya perubahan perilaku siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta dampak dari tindakan yang dilakukan.

#### 2. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarsiswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kemudian tes diberikan setiap akhir siklus.

### HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Jatimulyo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen pada semester ganjil. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 12 peserta didik. Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui 2 siklus.

### Hasil Penelitian

## Siklus 1

### Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil tes formatif siklus 1 mengenai hasil belajar tematik siswa pada pertemuan 1 Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 2 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Tema 4 Subtema 3 Pembelajaran 6 diperoleh data untuk ketuntasan belajar. Selengkapnya terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Siklus 1			KKM 75	
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Tuntas	Belum
1	Afiqah Izzatunnisa	50	80	65		B
2	Aline Rashida Putri	80	85	82,5	T	
3	Aliyah Dwi Afifah	60	80	70		B
4	Aulia Anggraeni	60	45	52,5		B
5	Hanindya Nur Hanifah	50	80	65		B
6	Hening Dhira Wijna N.	50	55	52,5		B
7	Rafa Rafi'i Putra	40	60	50		B
8	Rafif Al Husna Maulana	80	85	82,5	T	
9	Restu Al Karimi	90	85	87,5	T	
10	Sekar Cahya Kirani	80	90	85	T	
11	Siti Musrifah	80	80	80	T	
12	Tabitha Azzahrah	80	85	82,5	T	
Jumlah				855	6	6
Rata-rata Kelas				71,25		
Jumlah Tuntas					6	
Jumlah Belum Tuntas					6	
Persentase Tuntas					50%	
Persentase Belum Tuntas					50%	

Tabel 1 menunjukkan ada peningkatan nilai tes formatif dengan nilai pertemuan 1 yaitu dari 12 siswa yang mencapai tuntas belajar 6 siswa atau 50% dengan nilai rata-rata kelas 66,67 meningkat pada pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar 9 siswa atau 75% dengan nilai rata-rata kelas 75,8. Sehingga dapat diperoleh data rata-rata pertemuan 1 dan 2 Siklus 1 siswa tuntas 6 siswa atau 50% dengan nilai rata-rata kelas 71,25.

### Observasi Keaktifan Selama Proses Pembelajaran

Tabel 2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Kategori	Siklus 1		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Sangat Aktif	10%	40%	25%
2	Aktif	30%	30%	30%
3	Kurang Aktif	50%	30%	40%
4	Tidak Aktif	10%	0%	5%

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1 diperoleh rata-rata sejumlah 25% siswa sangat aktif, 30% siswa aktif, 40% siswa kurang aktif dan 5% siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

## Refleksi Siklus 1

Tabel 3 Refleksi Siklus 1

Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
Guru belum maksimal dalam mengkondisikan siswa	Guru mengumpulkan siswa sehari sebelum pelaksanaan video praktik pembelajaran Siklus 2, kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada pembelajaran Siklus 2 tersebut.
Pembelajaran selesai tidak sesuai dari rencana semula.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus 2 dengan tepat waktu.
Belum semua siswa aktif dalam pembelajaran.	Memotivasi siswa agar lebih aktif dengan memberikan kegiatan selingan ( <i>ice breaking</i> ) ketika pembelajaran berlangsung.
Siswa terlihat kurang percaya diri ketika bertanya dan menjawab pertanyaan lisan serta memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi.	Memberi arahan dan membimbing peserta didik agar berlatih berani mengutarakan pendapatnya. Bisa juga dengan pemberian reward untuk menarik perhatian peserta didik.
Beberapa peserta didik belum bisa memainkan kartu pecahan dikarenakan belum menguasai materi pembelajaran dengan baik.	Memberikan pendampingan pada peserta didik pada saat kegiatan memainkan kartu pecahan.
Beberapa siswa cenderung tidak fokus saat kegiatan inti pembelajaran.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk mengembalikan konsentrasi siswa pada kegiatan pembelajaran.
Ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 80%.	Guru melanjutkan perbaikan pembelajaran di Siklus 2, hingga tercapai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih.

## Siklus 2

### Data Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus 2 Pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1			KKM 75	
		Pert 1	Pert 2	Rata-rata	Tuntas	Belum
1	Afiqah Izzatunnisa	83	100	91,5	T	
2	Aline Rashida Putri	100	87,5	93,75	T	
3	Aliyah Dwi Afifah	83	87,5	85,25	T	
4	Aulia Anggraeni	67	75	71		BT
5	Hanindya Nur Hanifah	67	75	87,5	T	
6	Hening Dhira Wijna N.	67	87,5	77,25	T	
7	Rafa Rafi'i Putra	83	75	79	T	

8	Rafif Al Husna Maulana	100	87,5	93,75	T	
9	Restu Al Karimi	100	100	100	T	
10	Sekar Cahya Kirani	100	87,5	93,75	T	
11	Siti Musrifah	83	87,5	85,25	T	
12	Tabitha Azzahrah	100	100	100	T	
Jumlah				1058	11	1
Rata-rata Kelas				88,17		
Jumlah Tuntas				11		
Jumlah Belum Tuntas				1		
Persentase Tuntas				92%		
Persentase Belum Tuntas				8%		

Pada tabel 4 menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata tes formatif pertemuan pertama dan kedua pada siklus 2 dengan nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu dari 12 siswa pada siklus 1 yang mencapai tuntas belajar 6 siswa atau 50% dengan nilai rata-rata kelas 71,25. Kemudian pada siklus 2 meningkat, dengan siswa yang tuntas belajar 11 siswa atau 92% dengan nilai rata-rata 88,17. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 50% pada siklus 1 menjadi 8% pada siklus 2.

### Observasi Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran

Tabel 5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Kategori	Siklus 2		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Sangat Aktif	70%	100%	85%
2	Aktif	30%	0%	15%
3	Kurang Aktif	0%	0%	0%
4	Tidak Aktif	0%	0%	0%

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa pertemuan 1 dan 2 pada siklus 2 diperoleh rata-rata sejumlah 85% siswa sangat aktif, 15% siswa aktif, 0% siswa kurang aktif dan 0% siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

### Refleksi Hasil Pembelajaran

Pada siklus 2 hasil tes formatif sudah sangat baik. Tingkat ketuntasan sudah tercapai yaitu 92%. Nilai rata-rata juga meningkat menjadi 88,17 dan rata-rata keaktifan siswa mencapai 85% siswa sangat aktif dan 15% siswa aktif. Peneliti dan observer sepakat bahwa perbaikan pembelajaran berakhir pada siklus 2.

### Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### 1. Siklus 1

Pada perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dan pada bagian Sintaks ke 3 “Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan secara individual dan kelompok”. Dengan cara tersebut ada kenaikan hasil belajar pada siklus 1 pertemuan kedua, namun belum signifikan. Rata-rata siswa yang sudah tuntas belajar 6 siswa atau 50% dan yang belum tuntas 6 siswa atau 50%.

#### 2. Siklus 2

Pada perbaikan siklus 2, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dan pada bagian Sintaks ke 3 “Guru membimbing siswa melakukan

penyelidikan secara individual dan kelompok“. Dalam hal ini guru menggunakan media yang menarik bagi siswa dengan dipadukan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasilnya pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih aktif serta lebih aktif dalam setiap kegiatan.

Dengan cara tersebut ada kenaikan hasil belajar dibandingkan dengan siklus 1. Siswa yang sudah tuntas belajar 11 siswa atau 92% dan hanya tinggal 1 siswa yang belum tuntas atau sebesar 8%. Demikian halnya keaktifan siswa mengalami kenaikan dibandingkan siklus 1 rata-rata keaktifan sebesar 25% siswa sangat aktif, 30% siswa aktif, 40 siswa kurang aktif dan 5% siswa tidak aktif, sedangkan pada siklus 2 rata-rata keaktifan sebesar 85% siswa sangat aktif, 15% siswa aktif. Berdasarkan hasil tersebut pada siklus 2 mengalami kenaikan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama 2 siklus. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jatimulyo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai 93,33%. Terutama pada model *Problem Based Learning* (PBL) bagian sintaks ke 3 “Guru membimbing siswa melakukan penyelidikan secara kelompok”, itu sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif dan lebih fokus dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Pustaka Abadi.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64

- Valdez, J. E., & Bungihan, M. E. (2019). Problem-based learning approach enhances the problem solving skills in chemistry of high school students. *JOTSE*, 9(3), 282-294.
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(1), 251-263.